

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai proses dinamis di mana anak berkembang sesuai dengan “ketentuan dalam” kehidupannya, dengan “pekerjaan sukarela” mereka ketika ditempatkan dalam lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam berekspresi. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristiknya sendiri yang berbeda dari orang dewasa. Anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu apa yang mereka lihat dan dengar, seolah-olah mereka tidak berhenti belajar. Anak-anak juga egosentris, ingin tahu secara alami, sosial, unik, kaya fantasi, memiliki rentang perhatian yang pendek, dan merupakan periode yang potensial untuk belajar. Anak-anak secara alami dan penuh semangat berusaha untuk mencapai kemandirian fungsional. Dorongan yang melekat, yang disebut Montessori sebagai "dorongan Tuhan" mendorong anak-anak untuk aktivitas diri untuk melakukan kegiatan yang mendukung pertumbuhan, yang mengarah ke pengembangan lebih lanjut dan kemandirian yang lebih besar.

Setiap individu memiliki kualitas dan keunikannya masing-masing sifat dan keunikan anak usia dini inilah yang membedakannya dengan anak-anak yang lebih tua. Sejalan dengan itu, pendidikan mereka dianggap penting. Pendidikan anak usia dini jelas unik dalam kaitannya dengan pendidikan lainnya. Dalam pendidikan anak usia dini, guru mendorong dan

membangun semua bagian dari kemajuan anak. Anak usia dini memiliki afekabilitas, gerak dan minat yang luar biasa sehingga pada saat itu seluruh potensi dan peningkatannya harus ditingkatkan.

Bahasa merupakan salah satu perspektif kritis dalam kemajuan anak usia dini. Bahasa sebagai salah satu alat khusus yang imperatif dalam kehidupan anak. Bahasa bermanfaat bagi anak-anak untuk kemungkinan besar berinteraksi satu sama lain, berbagi pertemuan, dan memiliki kapasitas untuk meningkatkan orang-orang terpelajar sehingga dapat membangun wawasan dan keterampilan bahasa mereka. Bagi anak yang masih dalam usia dini, masa ini harus dimajukan dengan didorong dan ditumbuhkan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya. Jika bimbingan, kursus, dan pengasuhan yang diperoleh tidak tepat atau tidak diperoleh anak, maka sangat mungkin terjadi kesalahan dalam perkembangan bahasanya dengan keinginan wali di rumah atau oleh guru di sekolah.

Anak-anak terkadang memiliki banyak pemikiran dan perubahan, namun mereka belum memiliki kemampuan untuk mengekspresikannya dengan baik. Hal ini terjadi karena perbendaharaan kata dan kemampuan berbicara mereka masih sangat terbatas. Kendala ini dapat disebabkan oleh tidak adanya hasutan yang diberikan oleh individu-individu yang ada di lingkungannya seperti guru, wali dan sekitarnya. Jika tidak diberikan upgrade dan build up, kekurangan ini akan berdampak pada peningkatan sudut pandang yang berbeda.

Mengenai masa keemasan pada anak usia dini dimana anak mengalami masa kesehatan mental yang pesat, kecuali untuk kemajuan bahasa, memerlukan dorongan dan penanganan yang tepat. Sudah sewajarnya guru anak adalah pendidik yang cakap khususnya dengan kemampuan dan kapabilitas yang besar serta siap untuk mengefektifkan sebagian perkembangan anak.

Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan pendidikan dapat dihubungkan dengan memberikan informasi atau yang disebut dengan mewujudkan dalam kehidupan individu yang dimulai sejak dini. Belajar sebagai informasi yang diperoleh pertama kali oleh anak adalah dengan memahami apa yang dilakukan atau dikatakan oleh teman-temannya sebagai kegiatan dan kata-kata. Jadi anak secara khusus akan belajar melalui kondisi sosialnya, lebih spesifik lagi kondisi yang mendasari dimana seorang anak mencipta. Anak-anak akan mengasosiasikan dan mendiskusikan secara khusus dengan kondisi mereka untuk memahami diri mereka sendiri maupun orang lain melalui persepsi, mimpi, pendengaran, dan pertemuan mereka sendiri. Salah satu perangkat yang digunakan adalah melalui bahasa. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa sudut pandang yang paling vital dalam belajar bahasa adalah melalui proses pembelajaran yang membutuhkan bantuan dan keterlibatan langsung dari individu-individu yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan anak-anak, khususnya para wali dan guru. Pendidikan seni pada anak merupakan

salah satu dari sekian banyak upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak.

Pendidikan seni memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh baik secara khusus maupun implikasinya oleh anak-anak. Fungsi yang dapat diterima secara langsung adalah sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan media untuk menyalurkan minat dan bakat anak.¹ Melalui seni, nuansa anak muda akan dipersiapkan mengingat seni dapat mengolah kepekaan anak terhadap lingkungan dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (K H Dewantoro dalam Kamaril W.S., 1998). Menyanyi merupakan tindakan yang dapat dikoordinasikan ke dalam pembelajaran di TK. Melodi dan nada dapat menyampaikan banyak pesan kepada anak-anak.

Dengan latihan menyanyi, suasana belajar menjadi lebih berenergi, menyenangkan, menggairahkan, menghilangkan kesedihan, dan melibatkan anak-anak agar semakin berenergi. Latihan menyanyi dapat meningkatkan kapasitas otak besar yang bertugas menyimpan pesan dan informasi yang didapat dari luar ke dalam memori jangka panjang anak. Dengan demikian, anak akan selalu mengingat bahasa dan pesan yang diterimanya dalam jangka panjang. Anak-anak memiliki kecenderungan alami untuk bernyanyi dan bermain karena kedua kegiatan ini menyenangkan dan berperan penting dalam perkembangan mereka. Belajar dengan bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik, hal ini dibuktikan dengan adanya

¹ Pekerti, Widia. *Metode Pengembangan Seni*, (Universitas Terbuka Pendidikan Nasional)

peningkatan koordinasi dalam perkembangan, kelincahan dan kegembiraan anak.²

Menyanyi bermanfaat bagi anak untuk mengurangi rasa tidak nyaman, meningkatkan kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri, serta cara mengekspresikan perasaan dan emosi. Setiap anak suka bernyanyi ketika mereka mendengar musik. Ini adalah hadiah alam untuk semua anak. Ketika mereka mendengar musik, itu cenderung mendorong mereka untuk menyanyikan lagu tersebut. Melalui musik, kami juga mengenalkan kosakata dan cara pengucapannya dengan baik. Mereka mengucapkan kata-kata dengan menyanyikan sebuah lagu. Mendengarkan, merekam, menyalin kemudian menyanyikan lagu. Kami menggunakan strategi ini untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Dalam pembelajaran bahasa, akan terjadi pengulangan kata-kata yang sama sampai anak menghubungkan kata tersebut dengan artinya kemudian menerapkannya pada merangkai kalimat sederhana. Pengulangan dengan menyanyi pasti merupakan kegiatan yang menyenangkan yang paling disukai oleh anak-anak.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik mengambil judul *“Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak di RA Nurul Huda Banjarejo”*

B. Fokus Penelitian

² Widhianawati N. *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik anak Usia Dini*, (Studi Eksperimen Kuasai Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB : Sumedang, 2011)

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dijelaskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan reseptif anak di RA Nurul Huda Banjarejo?
2. Bagaimana capaian kemampuan bahasa reseptif anak menggunakan metode bernyanyi di RA Nurul Huda Banjarejo?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak di RA Nurul Huda Banjarejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak di RA Nurul Huda Banjarejo.
2. Untuk mengetahui capaian kemampuan bahasa reseptif anak menggunakan metode bernyanyi di RA Nurul Huda Banjarejo?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak di RA Nurul Huda Banjarejo?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi ilmiah dalam penerapan metode bernyanyi yang pada umumnya bisa bermanfaat dan menambah wawasan dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bahasa dengan metode bernyanyi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah, guru, peneliti, dan peneliti yang akan datang, serta peserta didik yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat dan memberikan semangat dan motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menghafal bernyanyi. Karena, akan memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di RA.

b. Bagi Guru atau Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi agar tercapai proses metode bernyanyi peserta didik yang sesuai dengan harapan. Metode bernyanyi ini lebih memudahkan, efisien dan menyenangkan dalam proses pembelajaran pengembangan bahasa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, petunjuk, arahan, acuan serta referensi bagi peneliti yang akan datang dapat menambah wawasan bagaimana cara mengembangkan bahasa menggunakan metode bernyanyi.

d. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran dalam menerapkan

metode bernyanyi karena mempunyai dampak positif bagi peserta didik.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan Penerapan Metode Bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa anak, serta juga dijadikan sebagai latihan dalam mengembangkan ketrampilan dalam penulisan karya ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.³

b. Perkembangan Bahasa Anak

³ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 42-43

Perkembangan Bahasa Anak adalah sebuah tujuan utama kegiatan perkembangan dan sekaligus tujuan simulasi kecerdasan verbal linguistik untuk pendidikan Anak TPA, KB, dan TK. Pendidik perlu menyediakan kesempatan bagi anak-anak didiknya untuk melakukan interaksi dan percakapan di antara mereka, selain kegiatan-kegiatan lain yang mengandung berbagai tuntutan representasional.

2. Penegasan Operasional

Penerapan metode bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa anak di RA Nurul Huda Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode bernyanyi yang menunjang upaya meningkatkan perkembangan Bahasa anak, pembelajaran menghafal, dan faktor penghambat serta pendukung dalam penggunaan metode bernyanyi bagi peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan kerangka dan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari tiga bagian. Masing-masing bagian akan diberikan penjelasan secara rinci dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I : Bagian pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bagian kajian teori yang di dalamnya membahas tentang pengertian bernyanyi, pengertian perkembangan Bahasa anak, manfaat metode bernyanyi, kelebihan dan kelemahan metode bernyanyi, tahap perkembangan Bahasa anak.

Bab III : Bagian di dalamnya membahas tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Bab yang memaparkan papara data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan ini diperoleh dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, hasil wawancara serta informasi yang sudah didapat oleh peneliti melalui wawancara kepada yang bersangkutan.

Bab V : Bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian

Bab VI : Bagian penutup yang berisis kesimpulan dan saran.